

PERANAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Eka Putra Kurniawan
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
ekakurniawan16010714033@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah pengetahuan dan kemampuan guru dalam mendidik dan melaksanakan pembelajaran. Tujuan penulisan artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil peran kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa, yang meliputi aspek pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan menganalisa beberapa jurnal yang memiliki relevansi atau kecocokan dengan judul yang dipilih maka dapat dilakukan analisis dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan yang dijadikan acuan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan analisis literatur ditemukan beberapa hal yang perlu ditekankan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu, kesiapan bahan ajar, metode pembelajaran yang tepat, kenyamanan selama belajar, dan evaluasi hasil belajar dan perkembangan siswa. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sekolah harus mampu memberikan pendampingan dan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan dalam upaya mencapai prestasi belajar.

Kata kunci : *kompetensi pedagogik, guru, prestasi belajar siswa*

Abstract

Pedagogic competence is basically the knowledge and ability of teachers in educating and implementing learning. The purpose of writing this scientific article is to find out and describe the results of the role of pedagogic competence possessed by teachers in achieving student achievement, which includes aspects of understanding students and implementing learning. By using the literature study method which is carried out by reviewing several journals that have relevance or match with the chosen title an analysis can be carried out by reading, recording, and processing literature review materials that are used as references for later conclusions drawn. Based on the analysis of the literature, it was found that several things need to be emphasized in the process of planning and implementing learning, namely, the readiness of teaching materials, appropriate learning methods, comfort during learning, and evaluation of learning outcomes and student development. To improve the pedagogic competence of teachers, the school should be able to provide assistance and support to teachers to improve teacher pedagogic competence and in an effort to achieve learning achievement.

Keywords : *pedagogical competence, teacher, students achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan yang dapat diperoleh oleh siswa lewat

sebuah proses pembelajaran dan partisipasi siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang diimplementasikan oleh siswa ke dalam hasil belajar. Hasil belajar tersebut bisa diperlihatkan nilai yang didapat oleh siswa yang diberikan secara langsung oleh guru dalam bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang diukur melalui serangkaian tes. (Azwar, 1996: 3) menjelaskan bahwa tes merupakan suatu prosedur yang harus dilalui oleh siswa secara terstruktur dan memiliki sifat yang saling berkaitan atau berkesinambungan. Artinya adalah komponen yang disusun dalam tes harus dibuat dengan cara dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, mulai dari proses awal administrasi tes sampai penyampaian hasil akhir tes harus bersifat jelas dan detail serta orang yang memiliki wewenang untuk menyelenggarakan tes itu harus memiliki komponen yang sama dalam kondisi setara.

Guru sebagai unsur yang berpengaruh pada pengaplikasian rancangan pembelajaran di kelas mempunyai andil besar guna kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki tanggung jawab dan wewenang yaitu memberikan dorongan maupun arahan untuk siswa dan memberikan sokongan kepada siswa untuk memecahkan masalah dalam pendidikannya. Dalam Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dijelaskan bahwasannya guru merupakan salah satu tenaga fungsionalis yang harus memiliki keprofesionalitas dalam mengemban sebuah tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan melakukan evaluasi pada pendidikan. Mengingat perannya yang sebegitu penting, maka seorang tenaga pendidik guru mempunyai tuntutan untuk mampu dan paham secara menyeluruh mengenai kompetensi yang dipunyainya sebagai pendidik (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005: 1-36).

Pemahaman siswa akan suatu materi dalam pembelajaran bergantung pada cara guru dalam melakukan penyampaian materi tersebut, karena dalam pendidikan guru menjadi satu dari beberapa komponen penting untuk proses belajar mengajar. Ada banyak tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru, salah satunya adalah untuk

memiliki beberapa keahlian atau keterampilan, dalam Undang – Undang Nomor. 14 Tahun 2005 yang menyampaikan bahwasannya Kompetensi ialah pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dipunyai guru dan mampu diimplementasikan. Dijelaskan juga bahwasannya kompetensi ialah satu dari beberapa faktor yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik seperti halnya pedagogik, keilmuan tentang kepribadian, kompetensi lingkungan sosial dan profesionalisme. Kompetensi mutlak harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik, hal ini tanpa mengesampingkan kompetensi lainnya, karena kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan mengelola pembelajaran di kelas. Dalam melakukan peningkatan kualitas guru diperlukan adanya profesionalisme guru dalam menjalani profesinya (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005: 1-36). Fadholi dan Waluya (2015: 100) memaparkan bahwa kompetensi pedagogik guru ialah keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar dan mendidik, memiliki sifat yang fundamental bagi para guru dalam menjalankan tanggungjawab pada bidang keprofesionalitasnya. Terutama tanggungjawabnya untuk mengevaluasi, mengarahkan, mengajar mendidik dan memberikan nilai kepada siswa. Permasalahan yang sedang dihadapi saat ini adalah kurangnya kompetensi guru yang dibuktikan dengan belum tercapainya nilai standar Uji Kompetensi Guru (UKG) di sebagian wilayah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud Sumarna Surapranata, beliau menyatakan bahwasannya untuk hasil UKG Tahun 2015 guru Indonesia memiliki nilai rata-rata nasional hanya 48,94 pada bidang pedagogik dan harusnya rata-rata tersebut jauh dibawah standar kompetensi minimal (SKM) dengan ketetapan SKM sejumlah 55 (Irwantoro dkk., 2016: 3).

Adanya hubungan antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru terhadap pencapaian prestasi belajar siswa telah dibuktikan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Hakim (2015: 1-12) bahwa peran kompetensi pedagogik berdampak pada peningkatan kinerja pembelajaran terutama yang memiliki keterkaitan terhadap bagaimana guru

menguasai materi yang akan diajarkan. Melihat permasalahan tersebut, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan adanya peningkatan kompetensi guru terlebih lagi pada aspek pedagogik yang dimiliki oleh guru. Hal tersebut dikarenakan kualitas lulusan memiliki keterkaitan erat dengan kualitas guru dalam proses pengajaran (Guerriero, 2013: 2). Oleh karenanya dirasa perlu adanya penerapan strategi khusus yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru dengan mengacu pada Standar Kompetensi Pedagogik Guru yang sudah tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yang meliputi 10 standar kompetensi pedagogik yakni, 1) penguasaan karakter siswa. 2) pemahaman terkait teori belajar 3) dapat melakukan pengembangan kurikulum. 4) melakukan penyelenggaraan kegiatan pengembangan. 5) melakukan pemanfaatan teknologi untuk media belajar. 6) memberikan fasilitas pengembangan potensi siswa. 7) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun kepada siswa. 8) melakukan penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) melakukan pemanfaatan pada hasil penilaian dan evaluasi. 10) menjalankan tindakan reflektif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar (Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2007: 1-32).

Rochman dan Gunawan (2011: 26) memaparkan bahwasannya kompetensi pedagogik adalah keahlian tertentu dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh guru dalam mengatur atau mengelola pembelajaran peserta didik supaya bisa memaksimalkan potensi peserta didik. Namun, kompetensi pedagogik bukan semata keahlian atau kecakapan yang dimiliki guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, lebih dari itu, dalam kompetensi pedagogik guru berkewajiban juga mengembangkan strategi metode pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran peserta didik. (Yasin, 2008: 73-75) mendefinisikan bahwa kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pendidik untuk melakukan pengelolaan belajar mengajar, yang didalamnya ada beberapa kemampuan yakni;

kemampuan untuk memperoleh pemahaman terkait karakter peserta didik, kemampuan dalam membuat rancangan rencana pembelajaran, kemampuan melakukan kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam melakukan pengevaluasian hasil pembelajaran.

METODE

Penelitian ini disusun dengan memakai metode studi literatur. Studi literatur dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Danial dan Warsiah (2009: 80) menjelaskan bahwasannya studi literatur merupakan penelitian yang dalam proses pelaksanaannya ialah dengan melakukan pengumpulan terhadap bahan-bahan pustaka seperti buku, majalah, artikel, jurnal dan hasil penelitian lainnya yang memiliki relevansi dengan topik penelitian dan dengan tujuan untuk dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid sebagai hasil penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi. Tahapan penelitian menulis sastra meliputi: pemilihan topik, pencarian karya sastra, mengembangkan perspektif, menyelidiki karya sastra, mengkritik karya sastra, dan menulis resensi. Zed (2008: 3) juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan menganalisa beberapa jurnal yang memiliki relevansi atau kecocokan dengan judul yang dipilih maka dapat dilakukan analisis dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan-bahan yang dijadikan acuan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Pelaksanaan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah dengan cara terlebih dahulu memahami sifat dari permasalahan mengenai kompetensi pedagogik guru, lalu kemudian mencari sumber dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh Atmono dan Rahmatullah (2017:5-8) bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara pengalaman mengajar terhadap kinerja guru yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat melatarbelakangi kurangnya kompetensi guru

adalah kurangnya pengalaman dan atau tidak ingin untuk mengembangkan diri. Dari sana kemudian penulis mengadakan survei literatur dengan mencari sumber-sumber yang memiliki korelasi dengan permasalahan tersebut, yang kemudian diolah lalu mengkaitkan dengan pencapaian prestasi belajar siswa yang kemudian memperoleh hasil bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa.

Metode yang dipakai penulis dalam penulisan artikel ilmiah ini ialah menggunakan metode studi literatur dengan cara menganalisis jurnal yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian oleh Setiyowati dan Arifianto (2020: 78-95) menunjukkan bahwa pentingnya kemampuan mengajar diterapkan dalam proses pembelajaran melibatkan persiapan guru dan proses melihat siswa melalui deskripsi teoritis, yang masih sangat penting bagi prestasi belajar. Ketika guru tidak memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengajar, kemampuan yang telah disusun akan terhambat. Berdasarkan data yang dianalisis dan hasil diskusi penelitian, maka kesimpulannya, Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran agama Kristen di SMKN 3 Salatiga banyak dipengaruhi oleh kompetensi pedagogi yang dipunyai guru dengan presentase sejumlah 63,8%, dan sisanya sejumlah 36,2% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian oleh Marwan dan Syarifuddin (2020: 18-27) memperlihatkan bahwasannya kompetensi profesional dan kompetensi guru ekonomi memiliki signifikansi pengaruh positif pada prestasi belajar dari peserta didik, dari hasil tersebut maka bisa disimpulkan jika tingginya kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru berimplikasi positif pada prestasi belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Sholeh (2018:1-9) juga memperlihatkan bahwasannya kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian berikutnya oleh Simamora (2014: 21-30) memberikan hasil bahwa, agar siswa bisa mencapai prestasi belajar pada matapelajaran matematika dengan hasil yang optimal, maka harus mempunyai persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwasannya semakin baik siswa mempresepsikan kemampuan pedagogik guru maka semakin baik pula implikasi yang diperoleh pada prestasi belajar peserta didik. Pentingnya tingkat pedagogik guru juga di paparkan pada penelitian yang dilakukan Umami dan Roesminingsih (2014: 81-88). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil pengumpulan dan perhitungan data penelitian yang diperoleh, bisa diambil kesimpulan bahwasannya bahwasanya hasil rata-rata nilai pedagogik guru pada penelitian ini sejumlah 86,75% dan dikategorikan sangat baik.

Hasil penelitian oleh Hakim (2015: 1-12) memperlihatkan bahwasannya, berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai kontribusi kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dapat disimpulkan beberapa temuan, terutama yang berkenaan dengan tingkat penerimaan materi oleh siswa, desain model pembelajaran, dan tata pelaksanaan pembelajaran, diagnosis, evaluasi pembelajaran, pengembangan siswa turut serta dalam mensukseskan bentuk \pengajaran pedagogis profesional. Dikarenakan beberapa komponen tersebut ditemukan bahwa peran pedagogis berdampak pada peningkatan kinerja pembelajaran terutama yang memiliki keterkaitan terhadap bagaimana guru menguasai materi yang akan diajarkan. Pengaruh kompetensi pedagogik juga di jelaskan pada penelitian yang dilakukan Ada dan Azisah (2016: 238-251) menunjukkan bahwasannya, kompetensi pedagogik guru selalu memberikan kontribusi yang besar pada proses pembelajaran, dengan guru yang menguasai keilmuan pedagogis yang akhirnya proses pembelajaran bisa berjalan terstruktur dan efektif, maka proses belajar mengajar bisa maksimal. Hasil penelitian oleh Falachi dkk. (2017: 9-16) menunjukkan hasil dan tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa berbanding lurus, dimana apabila ada kenaikan pada satu satuan kompetensi pedagogik guru

maka juga akan semakin meningkatkan prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian oleh Zulfahmi dkk. (2020: 156-165) memberikan hasil bahwasannya pola, struktur dan kurikulum sekolah menentukan hasil belajar peserta didik, namun kompetensi guru memiliki pengaruh yang lebih besar. Selain kompetensi guru, peran guru dalam memberikan dorongan kepada siswa dengan menghubungkan konsep pembelajaran dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari juga dapat berpengaruh kepada siswa dalam peran pemecahan masalah secara mandiri, agar siswa dapat menerima kondisi yang akan datang dengan segala tantangannya. Hasil penelitian selanjutnya oleh Junianingsih (2019: 44-54) menyatakan, berdasarkan angket yang telah disebar terdapat skor item tinggi dan rendah. Untuk kompetensi pedagogik dengan skor tinggi terlihat pada indikator pemahaman karakter siswa, pengembangan kurikulum, penguasaan bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan penguasaan metode, sedangkan untuk skor item rendah terlihat pada kompetensi pemanfaatan teknologi, pengembangan potensi siswa dan penyelenggaraan evaluasi. Penelitian oleh Saggaf dkk. (2017: 111-114) juga menunjukkan hasil, kompetensi pedagogik guru memiliki korelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa, dengan begitu secara tidak langsung juga akan berdampak kepada prestasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan selalu bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian oleh Kustiyati (2017: 37-48) menyatakan bahwa, dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kompetensi pedagogik dosen memiliki keterkaitan secara simultan. Hasil penelitian oleh (Astuty, 2015) diperoleh hasil, bahwasannya empat kompetensi dosen diterapkan secara terpisah dan hanya kompetensi pedagogik yang berpengaruh signifikan pada prestasi belajar mahasiswa. Penelitian Sudargini dan Purwanto (2020: 1-8) juga mendapatkan hasil yaitu, belajar peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, oleh karenanya jika ingin hasil belajar peserta didik maksimal maka perlu dimaksimalkan kemampuan pedagogik guru. Hasil penelitian oleh Sakti dkk. (2019: 53-60) menunjukkan

bahwasannya kompetensi pedagogik guru dan gaya belajar siswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian oleh Sulfemi dan Lestari (2017: 1-17) juga mengimbuhkan menunjukkan hasil, bahwasannya persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru di SMP Muhammadiyah Pamijahan memiliki kriteria rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dilihat dari rata-rata persepsi siswa mengenai kemampuan pedagogik guru sejumlah 35% yang termasuk kriteria tinggi. Selain itu Mukhtar dan MD (2020: 1-15) juga menambahkan dalam hasil penelitiannya bahwa, berdasarkan tiga variabel yang digunakan yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik, memperoleh hasil, kompetensi kepribadian memiliki nilai rerata nilai paling tinggi yakni sejumlah 4,45 sedangkan kompetensi pedagogik menempati urutan skor paling kecil dengan nilai rerata skor sejumlah 4,27. Hasil penelitian oleh Prasetyo dan Kusumantoro (2015: 16-25) menyatakan bahwasannya kompetensi pedagogik dan disiplin belajar mempunyai pengaruh pada prestasi belajar kewirausahaan siswa. Penelitian ini menyebutkan bahwasannya ada korelasi antara kemampuan pedagogik guru yang baik terhadap rasa nyaman yang dipunyai peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Hasil lain dari penelitian ini ialah disiplin belajar dari peserta didik yang rendah turut serta membuat prestasi belajar kewirausahaan peserta didik menjadi rendah pula.

Hasil penelitian oleh Edu (2018: 1-13) memperlihatkan bahwasannya, motivasi belajar siswa memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran sosiologi. Disamping itu, diperlukan juga adanya perhatian khusus terhadap kompetensi pedagogik guru, karena secara tidak langsung guru juga turut berperan dalam memberikan dorongan kepada siswa. Hasil penelitian oleh Pahrudin dkk (2016: 332-345) memperlihatkan bahwasannya kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif baik langsung atau secara tidak langsung pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sejumlah 18,7%, kompetensi kepribadian turut memberi pengaruh pada Prestasi belajar mata

pelajaran ekonomi sejumlah 26%, kompetensi profesional turut memberi pengaruh pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sejumlah 30,8%, kompetensi sosial guru turut memberi pengaruh pada prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sejumlah 28,8%. Hasil penelitian selanjutnya oleh Suarmika (2018: 1-6) memperlihatkan, bahwa kompetensi pedagogik guru berkontribusi sejumlah 22,09% pada Hasil ujian IPA nasional, dan 67,91% dipengaruhi oleh variabel lain. Selain peran guru, motivasi, minat, pengetahuan awal siswa tentang IPA, lingkungan dan faktor orang tua dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian oleh Nisa dan Setiyani (2016: 655-667) menunjukkan hasil, yaitu apabila makin tinggi kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru, maka dampaknya juga akan berbanding lurus dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi. Selain pengaruh dari kompetensi pedagogik juga ada pengaruh yang positif lingkungan keluarga pada prestasi belajar ekonomi, sejumlah 7,5% dan juga terdapat pengaruh positif minat belajar pada prestasi belajar ekonomi sejumlah 52,1%. Hasil penelitian oleh Atmono dan Rahmatullah (2017: 5-8) menunjukkan bahwa, kompetensi guru di Kabupaten Tanah Bumbu sudah baik jika dilihat dari rerata nasional yakni 53,05 namun meski demikian hasil tersebut masih berada di bawah standar yang ditetapkan yakni 55 berdasarkan hasil UKG Tahun 2015, dengan skor kompetensi pedagogik rerata sejumlah 48,15 dan kompetensi profesional dengan rerata 55,91. Tetapi, terlihat ada pengaruh yang simultan antara pengalaman mengajar terhadap kinerja guru yang berpengaruh secara signifikan dengan kompetensi guru.

Penelitian berikutnya oleh Setiadi dan Setiyani (2018: 390-399) memperlihatkan bahwasannya ada signifikansi pengaruh antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, dimana motivasi belajar siswa dapat menjadi penengah antara persepsi mengenai kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar. Hasil penelitian oleh Dhiu (2017: 6-12) menunjukkan bahwa, kompetensi pedagogik guru mempengaruhi 64,50% prestasi belajar siswa, sedangkan 35,50% dipengaruhi oleh faktor lain dengan perhitungan signifikansi 5% dan

koefisien determinasi menunjukkan 0,645 dan tergolong korelasi kuat. Hasil penelitian oleh Wati dan Trihantoyo (2020: 46-57) menunjukkan bahwa, sekolah sudah memiliki strategi untuk pengelolaan kelas yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, namun dalam pelaksanaannya masih ada faktor yang menjadi penghambat dan salah satunya dari guru itu sendiri.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kemampuan yang mutlak harus dikuasai oleh guru, karena kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya, yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses dan hasil pembelajaran pada siswa. Puncak dari kemampuan pendidik adalah pemahaman dalam mengelola pembelajaran. Dalam pengelolaan pembelajaran tersebut sendiri meliputi 3 hal, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan bentuk tanggungjawab guru yang memiliki tugas untuk mendidik. Sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum (2013: 101) bahwa kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang bersifat terbuka dan komunikatif. Berdasarkan kajian literatur dari beberapa jurnal yang telah dianalisa, untuk dapat meraih prestasi belajar yang maksimal maka diperlukan guru yang berkompeten terutama dalam kompetensi pedagogik, agar dapat menyusun perencanaan yang matang dari semua aspek yang mendukung dan mempengaruhi tercapainya prestasi belajar. Antara lain kenyamanan pada suasana pembelajaran, kesiapan bahan ajar, metode belajar yang sesuai, evaluasi hasil belajar serta pengembangan siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Ada dan Azisah (2016: 1-12); Hakim (2015: 238–251), bahwa secara khusus kompetensi pedagogik terutama yang memiliki kaitannya dengan tingkat pemahaman siswa, desain pembelajaran yang tepat, dan pelaksanaan pembelajaran diagnostik, evaluasi pembelajaran

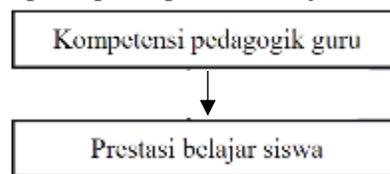
dan pengembangan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap efektifitas proses pembelajaran untuk membuat pembelajaran efektif.

Dengan demikian, pihak sekolah perlu mengembangkan kompetensi guru, karena dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang mumpuni, maka akan memberi peserta didik kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Suarmika (2018: 5) dalam penelitiannya mengutarakan pendapat yang berbeda, bahwa selain peran guru, ada beberapa faktor lain yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar siswa, bukan hanya kompetensi pedagogik salah satunya adalah faktor lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Walgito (2010: 51) bahwa lingkungan berperan penting dalam perkembangan individu, karena hubungan antar individu yang erat dari lingkungan sosial ini tentunya akan lebih luas jangkauannya dibandingkan lingkungan sosial yang tidak erat hubungannya. Lingkungan, peranan orang tua dan anggota keluarga lain juga sangat memengaruhi pembentukan sikap dan karakter anak dalam kedisiplinan, karena tidak bisa dipungkiri, meskipun anak mendapatkan bimbingan yang baik di sekolah dengan guru yang berkompeten, fasilitas yang layak namun apabila dalam keluarga sendiri merasakan ketidaknyamanan dan tidak mendapatkan dukungan maka hal tersebut dapat berdampak kepada motivasi siswa dalam pengembangan dirinya.

Pendidikan orang tua merupakan pendidikan pertama yang bersifat fundamental yang akan menjadi dasar dalam menentukan pendidikan dan pembentukan karakter anak selanjutnya, karena perhatian, kasih sayang, keutuhan keluarga, keharmonisan orang tua kepada anak inilah yang akan menyusun kematangan kepribadian diri anak yang secara tidak langsung akan berdampak pada motivasi anak dalam belajar. Sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Gunarsa (2009: 6) bahwa aspek lingkungan keluarga yang memengaruhi tingkah laku anak diantaranya contoh dari orang tua, kasih sayang orang tua dan keutuhan keluarga.

Sehingga peran orang tua juga menjadi motivasi untuk proses pembelajaran siswa. Mc. Donald yang dikutip oleh Kompri (2016: 229) motivasi adalah perubahan energi dalam individualitas seseorang. Hal ini ditandai dengan munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan, dan dorongan dari dalam, dan dorongan inilah yang menjadi pendorongnya. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses internal atau psikologis seseorang kuat terhadap faktor eksternal dan internal (lingkungan) dan faktor internal (bawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan, atau harapan masa depan yang unik untuk semua.

Pendidikan dalam pelaksanaannya adalah satu proses yang saling berkaitan satu sama lain atau dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain kompetensi pedagogik guru masih ada faktor lain yang berperan penting dalam pencapaian prestasi belajar anak adalah pengaruh lingkungan. Cara mendidik yang diterapkan oleh lingkungan anak juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Pern serta guru dan lingkungan memiliki andil besar dalam pencapaian prestasi belajar siswa, dengan hal tersebut akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan siswa. Gambar dibawah ini menunjukkan kerangka konseptual tentang peranan kompetensi pedagogik guru dalam pencapaian prestasi belajar siswa



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kompetensi Pedagogik Guru

Proses pembelajaran bisa berjalan maksimal, jika seluruh komponen pendukung pembelajaran tersebut dapat mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, salah satunya adalah guru. Menurut Utami (2003: 1) Guru merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran. Mutu proses pendidikan di

sekolah banyak memberi pengaruh pada pencapaian pembelajaran peserta didik. Guru sebelum menjalankan tugasnya sebagai pendidik perlu menyiapkan bekal keilmuan tentang cara mendidik, karena peran guru bukan hanya tentang lancar atau tidaknya ketika mengajar, guru pun harus bisa untuk dapat melakukan pengembangan terhadap keterampilan siswa, menanamkan karakter pada siswa, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut Uno (2010: 15) menjelaskan bahwa guru didefinisikan sebagai orang dewasa dan memiliki bertanggung jawab atas pendidikan, pengajaran, dan pembinaan siswa.

Kompetensi pedagogik guru dapat diartikan penguasaan dasar keilmuan pendidikan, keterampilan dan sikap yang ditunjukkan dengan bentuk perilaku yang penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam perencanaan, penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, kemampuan berkomunikasi, pengembangan diri serta melaksanakan evaluasi supaya bisa mensukseskan kinerja secara tepat dan efektif. Kemampuan manajemen pembelajaran guru dan kemampuan mengajar sebagai acuan dasar dalam proses pembelajaran akan berdampak signifikan terhadap kemajuan siswa, karena dengan pengetahuan profesional dalam mengelola pembelajaran dan menguasai kemampuan mengajar, guru akan dapat lebih memahami kondisi kelas dan kondisi siswa, cara berpikir dan belajar siswa. Karakter setiap siswa. Dengan cara ini, guru bisa melakukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk melakukan pengelolaan pendidikan, kompetensi pedagogik sendiri ialah satu dari beberapa faktor yang memberi pengaruh pada pembelajaran di sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan, tetapi kemampuan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Upaya untuk memperoleh prestasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam teori kognitif sosial meliputi dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Prestasi Belajar

Menurut Syah (2009: 216) prestasi merupakan hasil dari keseluruhan kegiatan pembelajaran meliputi perkembangan psikologi individu setelah mendapatkan pengalaman dari proses belajar. Belajar menurut Winkel (2007: 59) adalah suatu kegiatan psikologis yang secara terus-menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berakibat kepada terjadinya perubahan dalam diri manusia kearah yang lebih baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan kegiatan interaksi langsung dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan baik perilaku maupun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh selama proses belajar. Dengan demikian, perkembangan potensi yang telah dicapai oleh siswa adalah segala bentuk akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui, berupa keterampilan, penambahan wawasan ilmu pengetahuan dan perubahan sikap. Hasil dari kegiatan belajar merupakan hal yang menjadi patokan keberhasilan dalam proses pembelajaran, ini dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan sebagai batasan kesuksesan dalam proses pembelajaran, yang mana pencapaian dari kegiatan pembelajaran siswa dapat dimanifestasikan dengan angka, huruf, dan kata-kata. Tujuan dari kegiatan pengajaran adalah memperoleh capaian maksimal yang diperoleh dari proses pembelajaran di dalam kelas. Prestasi belajar adalah penghargaan yang dapat dipunyai siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tertentu di dalam kelas yang diukur melalui serangkaian tes, senada dengan hal itu Ahmadi dan Supriyono (2013: 33) menjelaskan prestasi belajar merupakan hal yang berkaitan dengan hasil kegiatan belajar yang berhasil dicapai oleh peserta didik setelah dinilai melalui serangkaian tes pada akhir proses kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar dalam pemaknaan yang menyeluruh bukan hanya penilaian berdasarkan intelektualitas saja, melainkan harus meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Maka dari itu untuk dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal perlu adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dengan metode studi literatur mengenai peranan kompetensi pedagogik guru pada pencapaian prestasi belajar siswa, memperlihatkan hasil bahwasanya guru harus menguasai kompetensi pedagogik secara mutlak, hal tersebut dikarenakan dengan penguasaan terhadap kompetensi pedagogik, maka guru dapat melakukan perancangan, pelaksanaan, pengawasan dan mengevaluasi proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembelajaran guna menciptakan lingkungan belajar yang nyaman untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa.

Saran

Adapun manfaat dari hasil kajian ini dapat digunakan sebagai masukan, antara lain :

1. Kepala sekolah, agar dapat memberi bantuan berupa dorongan serta dukungan terhadap guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru dan dalam upaya pencapaian prestasi belajar siswa.
2. Guru, hendaknya mampu menguasai kompetensi pedagogik sebagai kompetensi khas yang dimiliki oleh guru. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan kooperatif sehingga dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang secara langsung serta juga akan berpengaruh kepada pencapaian prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ada, J. H., & Azisah, S. (2016). The contribution of teachers' pedagogical competence toward the effectiveness of teaching of english at mtsn balang-balang. *ETERNAL (English, Teaching, Learning and Research Journal)*, 2(2), 238–251. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Eternal/article/view/2538/2959>

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Atmono, D., & Rahmatullah, M. (2017). Primary School Teacher Competence Study In Tanah Bumbu Regency. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 5–8. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/266>

Astuty, E. (2015). Implementation Analysis of Lecturers Pedagogical Competence on Students Academic Achievement. *Journal of Management Research*, 7 (2), 152-168 <http://dx.doi.org/10.5296/jmr.v7i2.6834>

Azwar, S. (1996). *Tes Prestasi : Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

Danial, E., & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboraterium PKN.

Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, 36. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfyKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>

Dhiu, K. D. (2017). Learning Motivation and Perception of The Teachers' Pedagogic Competence and Learning Achievement in Social Sciens of Junior High School Students. *Journal of Education Technology*, 1(1), 6-12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/10078/6414>

Edu, L. E. (2018). Kontribusi Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi. *Jurnal Buana Pendidikan*, 14 (25), 1-13 http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/1452

Fadholi, T., & Waluya, B. (2015). Analisis Pembelajaran Matematika Dan Kemampuan Literasi Serta Karakter Siswa

- Smk. *Unnes Journal of Research Mathematics Education*, 4(1), 42–48.
- Falachi, H., Kartana, T. J., & Utami, W. B. (2017). Pengaruh Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v8i1.1508>
- Gunarsa, S. D. (2009). *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Guerriero, S. (2013). Teachers' Pedagogical Knowledge and the Teaching Profession: Background Report and Project Objectives. *Journal OECD (Better Policies For Better Lives)*, 2–7. http://www.oecd.org/education/ceeri/Background_document_to_Symposium_ITEL-FINAL.pdf
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional and Social) On The Performance of Learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1–12. <http://theijes.com/papers/v4-i2/Version-3/A42301012.pdf>
- Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. [http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prose/spembelajaran/file/Permendiknas No 16 Tahun 2007.pdf](http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prose/spembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf)
- Irwantoro, N., Suryana, Y., Rohmah, M., & Nazim. (2016). *Kompetensi pedagogik untuk peningkatan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*. Jakarta: Magenta Media.
- Junianingsih, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Hanata Widya*, 8(3), 44–54. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/16291/15768>
- Kustiyati, S. (2017). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 37–48. <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/view/222/176>
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Marwan, & Syarifuddin. (2020). Pengaruh Kompetensi Professional dan Kompetensi Pedagogik Guru Pada prestasi Belajar Siswa MAN 5 Aceh Utara. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 8(1), 18–27.
- Mukhtar, A. & MD, Luqman. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makasar. *Jurnal IDAARAH*, 6(1), 1-15 <https://core.ac.uk/download/pdf/327171869.pdf>
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar Pada prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 655-667. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13668/7500>
- Pahrudin, Trisno, M., & Murtini, W. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State SHS of EastLombok District Academic Year 2015/2016 *Journal Conference on Teacher Training and Education*, 2 (1), 332-345. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/8192/7348>
- Pratiwi, A., & Sholeh, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa di SMP IT At-Taqwa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

- 1–9.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/25436>
- Prasetyo, N. A., & Kusumantoro. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 16-25
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/4667>
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2011). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani Oleh Siswa*. Bandung: NuansaCendekia.
- Saggaf, M. S., Salam, R., & Wirawan, H. (2017). The Influence of Teacher'sset Pedagogic Competence on Learning Motivation of Student of Office Administration Expertise Package. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 127, 111–114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icaai-p-17.2018.24>
- Sakti, T. K., Hairunisya, N., & Imam, S. S. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 53–60.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/12818>
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *IKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <http://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/sikip/article/view/57/19>
- Simamora, L. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 21–30.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/136/130>
- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). The Effect of Teacher Pedagogic Competency on The Learning Outcomes of Students. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 1(4), 1–8.
<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/96>
- Sulfemi, W. B., & Lestari, Ayu H. (2017). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor? *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. 16(1), 1-17.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/7j3pr/>
- Suarmika, P. E. (2018). Teacher Pedagogic Competency and National Examination Result at Elementary School. *Journal Global Conference on Teaching, Assessment, and Learning in Education*, 42(30), 1-6.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200030>
- Syah, M. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Setiadi, D., & Setiyani, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 390-399.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eaj/article/view/28246>
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Umami, D. R., & Roesminingsih, E. (2014). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kinerja Guru Pada Prestasi Belajar Siswa Dalam UN di SMAN se-Kota Mojokerto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3, 81–88.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6631>

- Utami, N. (2003). *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Uno, H. (2010). *Profesi Kependidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wati, A. M. Z., & Trihantoyo S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46-57. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/viewFile/10605/4453>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta
- Winkel. (2007). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Zulfahmi, H. B., Trinova, Z., & Mahmud. (2020). Students' Pedagogic and Professional Competencies in Teaching Practice Programme. *Al-Ta'lim Journal*, 27(2), 156–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v27i2.608>.